

**STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA “GENERASIKU”  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DESA  
(STUDY KASUS DESA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

Oleh:

**JANWADI**  
**NIM. 15.3.13.1.030**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2018**

**STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA “GENERASIKU”  
DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI DESA  
(STUDY KASUS DESA BONJERUK KECAMATAN JONGGAT  
KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

**Skripsi  
Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
JANWADI  
NIM. 15.3.13.1.030**



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI(UIN) MATARAM  
MATARAM  
2018**

## PERSETUJUAN

Skripsi Janwadi, Nim. 15.3.13.1.030 yang berjudul "Strategi Komunikasi Karang Taruna "Generasiku" Dalam Mengembangkan Potensi Desa (Study Kasus Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)" Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Untuk Dimunaqasyahkan.

Disetujui pada tanggal.....


09/06 2014

Di bawah bimbingan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Fahrurrozi, MA

NIP. 197512312005011010

  
Muhammad Sa'i, MA

NIP. 196812311999031007

**NOTA DINAS**

Hal : *Munaaqasyah*

Mataram,.....

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

di Mataram

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi:


Nama : Janwadi  
Nim : 15.3.13.1.030  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Komunikasi Karang Taruna "Generasiku" Dalam Mengembangkan Potensi Desa (Study Kasus Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaaqasyah* skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, MA  
NIP. 197512312005011010

Pembimbing II



Muhammad Sa'ad, MA  
NIP. 196812311999031007

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Strategi Komunikasi Karang Taruna "Generasiku" Dalam Mengembangkan Potensi Desa (Study Kasus Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)" yang diajukan oleh Janwadi, NIM. 15.3.13.1.030, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram telah *dimunaqasyahkan* pada hari ..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang/  
Pemb. I

Dr. Fahrurrozi, MA.  
NIP. 197512312005011010

Sekretaris Sidang/  
Pemb. II

Muhammad Sa'i, MA.  
NIP. 196812311999031007

Penguji I

Najamudin, M.Si.  
NIP. 198212312009121004

Penguji II

Rendra Khaldun, M.Ag.  
NIP. 197807252007101001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. SUBHAN ABDULLAH  
NIP. 197307161999032003

motto

*“tetap tersenyum dan pandanglah dengan penuh cinta”*



**Perpustakaan UIN Mataram**

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa (Study Kasus Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah)”

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram
2. Bapak Dr. Subhan Abdullah Acim, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komuniaksi Universitas Islam Negeri Mataram
3. Bapak Najamudin M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. Fahrurrozi, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.
5. Bapak Muhammad Sa’I MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.
6. Bapak Drs. Jeckson Siahaan, M.Pd., selaku Dosen Penguji Skripsi.
7. Bapak Dr. Muntari, M.Phil., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Saeful Anshori, selaku Kepala Desa Bonjeruk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Harpan, Spd., selaku ketua karang taruna “generasiku” dan seluruh anggota.

6. Bapak Harpan, Spd., selaku ketua karang taruna “generasiku” dan seluruh anggota.
7. Keluarga tercinta yang terus mendukung dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun agar penulisan berikutnya menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, Maret 2018



Janwadi

NIM. 15.3.13.1.030



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I</b> Pendahuluan.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Focus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Dan Kajian Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka .....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
1. Konseptualisasi Strategi Komunikasi .....	9
2. Pengertian Dan Peran Organisasi .....	13
3. Masyarakat .....	14
4. Potensi Desa .....	16
5. Strategi Dalam Mengembangkan Potensi Desa .....	17
H. Metodologi Penelitian.....	19
1. Pendekatan Penelitian .....	19
2. Kehadiran Peneliti.....	20
3. Lokasi Penelitian .....	20
4. Sumber Data .....	20

5. Prosedur Pengumpulan Data .....	21
6. Teknik Analisi Data .....	23
7. Validitas Dan Reliabilitas Data .....	24
<b>BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA .....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	25
1. Sejarah Desa Bonjeruk .....	25
2. Letak Geografis Desa Bonjeruk .....	26
3. Jumlah Penduduk Desa Bonjeruk .....	27
4. Potensi Desa Bonjeruk .....	28
5. Kebersihan Lingkungan Dan Kesehatan .....	34
6. Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	34
7. Struktur Organisasi Desa Bonjeruk .....	36
B. Profile Karang Taruna “Generasiku” .....	38
1. Sejarah Lahirnya Karang Taruna .....	38
2. Tugas Dan Fungsi Karang Taruna .....	42
3. Visi Dan Misi Karang Taruna “Generasiku” .....	44
4. Kegiatan Masing-Masing Bidang Di Karang Taruna “Generasiku” .....	45
5. Program Kerja Karang Taruna “Generasiku” .....	53
6. Program Pengembangan Inovasi Karang Taruna “Generasiku” .....	56
C. Hambatan Karang Taruna “GNERASIKU” Desa Bonjeruk dalam Mengembangkan Potensi Desa .....	57
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. 60	
1. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Agama .....	60

2. Analisis Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasikua” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Social.....	61
3. Analisis Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Pendidikan.....	62
4. Analisis Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Olahraga .....	63
5. Analisis Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Ekonomi .....	64
6. Analisis Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Kaderisasi Dan Humas.....	65
7. Analisis Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Bidang Budaya.....	65
B. Analisis Hambatan Organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah Dalam Mengembangkan Potensi Desa.....	66
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN** Perpustakaan UIN Mataram

**STRATEGI KOMUNIKASI KARANG TARUNA  
“GENERASIKU” DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI  
DESA (STUDY KASUS DESA BONJERUK KECAMATAN  
JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH)**

**Oleh:  
Janwadi  
NIM: 153.131.030**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi karang taruna “generasiku” dalam mengembangkan potensi desa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti lebih mudah berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antara peneliti dan yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian adalah pemuda, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar di Desa Bonjeruk.

Dalam setiap kegiatannya, karang taruna “generasiku” selalu bermusyawarah yaitu dengan mengadakan rapat anggota baik itu untuk menyusun perencanaan program, pengorganisasian program, mengontrol setiap program, maupun mengevaluasi program yang sudah dijalankan. Adapun beberapa program yang dijalankan oleh karang taruna “generasiku” dalam mengembangkan potensi desa diantaranya melalui bidang agama, bidang pendidikan, bidang budaya, bidang olahraga, bidang kaderisasi dan humas, bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang agama.

Dalam proses perjalanan untuk mencapai tujuannya, karang taruna generasiku mempunyai beberapa hambatan, namun Dilihat dari beberapa uraian tentang hambatan yang dialami oleh Karang Taruna “Generasiku”, yang paling menonjol adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus dan kurangnya support dari masyarakat desa. Tentu hal itu menjadi tantangan yang harus dilalui oleh pengurus dan anggota karang taruna “generasiku” Desa Bonjeruk.

**Kata kunci:** strategi komunikasi, organisasi karang taruna, pengembangan potensi desa.



Perpustakaan UIN Mataram



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Generasi muda merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan sumber daya insani bagi pembangunan nasional, diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab untuk kelestarian kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu generasi muda perlu mendapatkan perhatian khusus dan perhatian yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang sejara wajar baik secara jasmani, rohani, dan sosialnya.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyangang permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, mencuri, minuman keras, baik disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal)<sup>1</sup>.

Oleh karena itu perlu dilakukannya pemberdayaan kaum muda untuk menjamin kelangsungan hidupnya dalam masyarakat. Peran serta pemuda sangat dalam pembangunan sangat dibutuhkan oleh suatu daerah ataupun bangsa.<sup>2</sup> Arah kebijakan pembinaan generasi muda perlu dilakukan dengan mengembangkkn suasana kepemudaan yang sehat dan tanggap terhadap pembangunan masa depan. Sehingga akan meningkatkan pemuda yang yang berdaya guna dan mampu mengembangkan potensi desa yang ada ditempat

---

<sup>1</sup>Sofyan S. Willis, Remaja Dan Masalahnya( Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba ,Free Sex Dan Pemecahannya( Bandung Alfabeta : 2008), h, 93.

<sup>2</sup>Karang Taruna punya peran penting dalam pembangunan, Rmbangkab.go.id/news/93-karang-taruna-punya-peran-penting-dalam-pembangunan.diakses 23 mei 2016

tinggalnya. Dalam hubungan tersebut perlu dimantapkan fungsi dan peranan wadah-wadah kepemudaan seperti KNPI, Pramuka dan organisasi lainnya seperti Karang Taruna “GENERASIKU” yang terdapat di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Kaitannya dengan hal tersebut, Desa Bonjeruk salah satu desa yang luas dan lokasinya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Terdiri dari 14 Dusun, yakni Dusun Bonjeruk Dalam, Dusun Bonjeruk Duah, Dusun Rejeng, Dusun Purwangse, Dusun Bat Peken Bat, Dusun Bat Peken Timuk, Dusun Montong Tangar, Dusun Dasan Bengkel, Dusun Loang Tune, Dusun Manggong Timuk, Dusun Manggong Bat, Dusun Bunbuak, Dusun Bejelo, dan Dusun Peresak. Penduduknya beraneka ragam dari segi ekonomi, sosial, budaya, agama maupun pendidikan .

Dari segi ekonomi masyarakat Desa Bonjeruk memiliki ekonomi kelas atas, kelas menengah, dan kelas rendah, namun yang lebih dominan adalah masyarakat kelas bawah yang rata-rata sebagai petani, buruh tani dan kuli.

Dari segi sosial, penduduk masyarakat Desa Bonjeruk terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Mayoritas penduduk Desa Bonjeruk adalah remaja dan dewasa awal.

Dari segi budaya, masyarakat Desa Bonjeruk terdiri dari kalangan jajar karang dan bangsawan. Dibeberapa dusun kalangan bangsawan masih sangat dihormati dan disegani terutama di Dusun Puwangse karena mayoritas masyarakatnya adalah bangsawan. tetapi di dusun seiring perkembangan zaman masyarakat dari golongan bangsawan sudah tidak begitu kuat untuk

mempertahankan kebangsawanannya sehingga terjadi degradasi nilai-nilai lokalitas.

Dari segi agama masyarakat Desa Bonjeruk terdapat dua agama yakni agama Islam dan agama Hindu, tetapi mayoritas masyarakat Desa Bonjeruk beragama Islam.

Dari segi pendidikan masyarakat Desa Bonjeruk lumayan maju walaupun masih banyak yang tidak bersekolah, tetapi tidak sedikit pula yang sudah menjadi sarjana. Selebihnya menjadi kuli, petani, buruh tani, jadi TKI dan pengangguran.

Keberadaan Karang Taruna “GENERASIKU” merupakan salah satu wadah berkumpul, bermusyawarah dan berbagi pengalaman remaja dan pemuda Desa Bonjeruk kearah yang lebih positif. Organisasi Karang taruna “GENERASIKU” bersifat kepemudaan, kekeluargaan dan kemasyarakatan.

Organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” lahir pada tahun 1998 namun baru terlihat aktif pada tahun 2013, terbukti dengan adanya acara besar yakni peringatan acara agustus selama satu bulan, yang sebelumnya dilaksanakan oleh pemerintah desa namun karena dilihat keaktifan dari para anggotanya, kepala desa menyerahkan kepanitiaan kepada karang taruna. Karang Taruna sebelumnya bernama “GELORA WANGSA“ namun diubah pada tahun 1998 menjadi Karang Taruna “GENERASIKU”. Ditahun 2013 karang taruna generasiku mulai membuat pupuk kompos karena melihat banyaknya kotoran sapi yang belum bisa dimanfaatkan oleh penduduk desa yang rata-rata seorang petani dan peternak. Dengan metode dan program-



program baru yang dikembangkan Karang Taruna” GENERASIKU” terlihat ada perubahan kearah yang lebih konstruktif.

Adapun perbedaan organisasi Karang Taruna “ GENERASIKU “ dengan organisai lainnya adalah Karang Taruna “ GENERASIKU” lebih mengutamakan pengembangan potensi desa dan untuk memajukan desa. Ini terlihat dari program-program yang dijalankan seperti pembuatan pupuk kompos, pelatihan tata boga, pelatihan jurnalistik, santunan soasial, pembuatan kerajinan tangan dari sampah plastik, pemberdayaan kesenian gendang beleq, bekerjasama dengan instansi-instansi pemerintah, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat seperti Lombok Reseach Center yang sama-sama bertujuan untuk mengembangkan potensi desa.

Berkat program-program yang sudah dijalankan oleh Karang Taruna “GENERASIKU” pada bulan Juni 2016 mendapatkan juara 1 tingkat kabupaten dalam lomba Karang Taruna Kabupaten Lombok Tengah dan dikirim sebagai wakil Kabupaten Lombok Tengah dalam acara lomba Karang taruna se-Nusa Tenggara Barat. Pada lomba Karang Taruna tingkat provinsipun mendapat juara 1 dan menjadi wakil NTB di tingkat nasional dengan lomba yang sama.

Berdasarkan deskripsi diatas tentang organisai kepemudaan dalam hal ini Karang Taruna “GENERASIKU”, peneliti teratak untuk meneliti tentang **“Strategi Komunikasi Karang Taruna “Generasiku” Dalam Mengembangkan Potensi Desa di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah tahun 2016”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus makalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Apa saja hambatan Karang Taruna “GENERASIKU” Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan potensi desa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi Karang Taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi Karang Taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis, informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan karang taruna “generasiku” dalam upaya mengembangkan potensi desa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi data dalam penyusunan skripsi, serta sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

### **E. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

#### **1. Batasan Penelitian**

Terkait dengan ruang lingkup penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitiannya supaya peneliti tidak kebingungan dalam mencari informasi yang diinginkan seperti masalah untuk mengetahui bagaimana strategi karang taruna “generasiku” dalam membangun potensi desa di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

#### **2. Setting Penelitian**

Sedangkan setting penelitiannya adalah di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, dengan alasan bahwa di Desa Bonjeruk terdapat banyak potensi desa yang bisa dikembangkan terutama dalam hal peternakan, pertanian dan melestarikan budaya. Untuk itulah hadirnya karang taruna diharapkan mampu mengembangkan potensi desa bonjeruk yang sudah ada tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul: strategi komunikasi Karang Taruna “ Generasiku “ dalam mengembangkan potensi desa di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## F. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu untuk menghindari adanya plagiasi, duplikasi serta menjamin keaslian dan keabsahan peneliti yang dilakukan. Maka, penulis disini akan melampirkan judul yang berkaitan dengan yang diangkat peneliti.

Pada telaah ini peneliti mengangkat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan .

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Yasin dalam skripsinya yang berjudul Peran Forum Pemuda Menges Bersatu (FPMB) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Dusun Lelong 1 (Satu) Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah Lombok Tengah. Penelitian ini menjurus pada aktivitas FPMB kemudian bagaimana dampak FPMB dan apa kendala yang dihadapi FPMB dalam mmenanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini lebih kepada hasil yang dicapai dan kendala-kendala yang dilalui selama menanggulangi kenakalan remaja.<sup>3</sup>

Sedangkan penyusun meneliti tentang strategi komunikasi Karang Taruna “Generasiku” di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada strategi Karang Taruna “Generasiku” dalam upaya mengembangkan potensi yang ada di desa dan apa hambatan yang dihadapi dalam upaya mengembangkan potensi desa.

---

<sup>3</sup>Muh. Yasin, Skripsi: Peran Forum Pemuda Menges Bersatu (FPMB) Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Dusun Lelong Satu, Desa Kelebu Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah, Jurusan PMI FDK IAIN Mataram, 2011

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama bergerak dalam organisasi pemuda yang ada di desa tetapi perbedaannya adalah lokasi penelitian berbeda, fokus penelitian berbeda, dan organisasi pemuda yang membenahi berbeda pula.

2. Penelitian yang dilakukan oleh susiandi dalam skripsinya yang berjudul Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Merestorasi Sikap Masyarakat Pada Organisasi Generasi Bersatu (GB) Di Dusun Tukak Bendu Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara

Dalam skripsi tersebut penulis lebih memfokuskan pada pembahasan peran organisasi generasi bersatu (GB) dalam merestorasi sikap masyarakat dan bagaimana hambatan dan tantangan organisasi generasi bersatu dalam merestorasi sikap masyarakat di Dusun Tukak Bendu Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara.<sup>4</sup>

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari skripsi tersebut adalah: generasi bersatu (GB) sebagai organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam segala bidang pembangunan masyarakat yang mempunyai peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sejak berdirinya organisasi ini sudah bertekad untuk membangun masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang organisasi pemuda. Namun perbedaannya adalah konteks organisasinya ada yang organisasi Generasi Bersatu, yang lebih kepada

---

<sup>4</sup>Susiandi, Skripsi: Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Merestorasi Sikap Masyarakat (Studi Pada Organisasi Generasi Bersatu (GB) Di Dusun Tukak Bendu Desa Sesait Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara, Jurusan KPI FDK IAIN Mataram

peran organisasi dalam merestorasi sikap sedangkan Karang Taruna “GENERASIKU“ lebih kepada strategi komunikasi dalam mengembangkan potensi desa.

## **G. Kerangka Teoritik**

### 1. Konseptualisasi strategi komunikasi

#### a. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di perang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>5</sup>

Strategi menurut Stephani K. Marrus. Strategi di definisikan sebagai sebuah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar upaya tersebut agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Strategi menurut Hamel dan Prahalad. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan apa yang dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pada

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)h.1902

konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*), perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.<sup>6</sup>

Jadi strategi adalah sebuah proses perencanaan awal dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### b. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin, *comunicatio* yang bersumber pada kata *comunis*. Arti *comunis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.<sup>7</sup>

Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Secara pragmatis, komunikasi berarti pola yang meliputi sejumlah komponen berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk memperoleh suatu tujuan tertentu. Contohnya adalah ceramah, kuliah, dakwah, diplomasi dan sebagainya. Demikian juga pemberitaan surat kabar dan majalah, penyiaran radio dan televisi atau pertunjukan film di gedung bioskop, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dalam bukunya Wiryanto yang berjudul pengantar ilmu komunikasi, pengertian komunikasi menurut beberapa ahli:

<sup>6</sup><http://www.inirumahpintar.com/2016/08/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap-dalam-buku.html>. diambil 23 juni 2017

<sup>7</sup>Onong uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi* (Bandung, PTRemaja Rosdakarya, 1986).h.3

<sup>8</sup>Drs. Tommy Suprpto, M.S. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Media pressindo, 2009).h.7



- 1) Sarah Trenholm dan Arthur Jense: *"A process by wich a source transmit a message to a receiver throught a same channel."*  
(komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).<sup>9</sup>
- 2) Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya serupa dengan yang dimaksud oleh sang komunikator.
- 3) Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
- 4) Menurut Harld D. Lasswell, sebagaimana dikutip oleh Sendjaja cara baik yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *who says what in which channel to whom with what effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?).<sup>10</sup>

Definisi-definisi yang dikemukakan diatas, tentu belum mewakili semua definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur, diantaranya siapa sebagai komunikan, pesan apa yang disampaikan, saluran apa yang digunakan,

---

<sup>9</sup>Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia,2004).h.8.

<sup>10</sup> *Ibid*,h.8.



kepada siapa pesan itu disampaikan dan bagaimana timbale balik dalam proses komunikasi tersebut.

c. Proses komunikasi

1) Komunikasi tatap muka

Dikatakan komunikasi tatap muka karena ketika komunikasi berlangsung, komunikator dan komunikan saling berhadapan sambil saling melihat.

2) Proses komunikasi bermedia

Komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya.<sup>11</sup>

d. Bentuk-bentuk komunikasi

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

2) Komunikasi Interpersonal Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut:

- a) Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal
- b) Adanya umpan balik pribadi

---

<sup>11</sup>Onong uchjana Efendi, *dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdek Arya:2007).h.6.

- c) Terjadi hubungan/interaksi yang berkesinambungan
- d) Bersifat saling persuasif

### 3) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang.

Contoh komunikasi kelompok antara lain kuliah, rapat, briefing, seminar, workshop dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

### 4) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antarmanusia yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun nonformal dalam sebuah sistem yang disebut organisasi. Komunikasi organisasi sering dijadikan sebagai objek studi sendiri karena luasnya ruang lingkup komunikasi tersebut. Pada umumnya komunikasi organisasi membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antarmanusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta budaya organisasi.

### 5) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, Komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

- a) Komunikator biasanya suatu lembaga media massa
- b) Hubungan antara komunikator dan pemirsa bukan bersifat pribadi
- c) Menggunakan media massa

- d) Mediumnya dapat digunakan oleh orang banyak
- e) Komunikannya adalah massa, yang bersifat heterogen
- f) Penyebaran pesan serentak pada saat yang bersamaan
- g) Umpan balik bersifat tidak langsung
- h) Pesan yang disebarkan cenderung tidak langsung berpengaruh terhadap massa

Dari ciri-ciri tersebut komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah besar khalayak yang tersebar, heterogen, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. Sedangkan komunikasi yang dilakukan melalui penggunaan media lain selain media massa disebut komunikasi medio. Komunikasi medio biasanya menggunakan media surat, telepon, pamflet, poster, brosur, spanduk, dan sebagainya.<sup>12</sup>

e. Jenis-jenis komunikasi

1. Komunikasi berdasarkan Penyampaian Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia tidak hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil berkomunikasi, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 ( dua ), yaitu :
  - a. Komunikasi verbal ( Lisan )
    - 1) Yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak , dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Contohnya dialog dua orang
    - 2) Yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. contohnya komunikasi lewat telepon.

---

<sup>12</sup> <https://sorayailham.wordpress.com/2011/11/21/bentuk-bentuk-komunikasi/>

- b. Komunikasi nonverbal ( Tertulis )
  - 1) Naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.
  - 2) Gambar dan foto akibat tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.
2. Komunikasi berdasarkan Prilaku Komunikasi berdasarkan prilaku dapat dibedakan menjadi:
  - a) Komunikasi Formal , yaitu komunikasi yang terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar.
  - b) Komunikasi Informal , yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya kabar burung , desasdesus, dan sebagainya.
  - c) Komunikasi Nonformal , yaitu komunikasi yang terjadi antara komunikasi yang bersifat formal dan informal , yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.
3. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya Berdasarkan Kelangsungannya , komunikasi dapat dibedakan menjadi :
  - a) Komunikasi Langsung , yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa bantuan perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
  - b) Komunikasi Tidak Langsung , yaitu proses komunikasinya dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat - alat media komunikasi.
4. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi
 

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut :

  - a. Berpidato

- b. Memberi Ceramah
- c. Wawancara
- d. Memberi Perintah alias Tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu , demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

#### 5. Komunikasi Berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan Ruang Lingkupnya, komunikasi dapat dibedakan sebagai berikut :

##### a. Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat dibedakan menjadi 3 ( tiga ) macam , yaitu :

- 1) Komunikasi vertikal yang terjadi di dalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota , seperti perintah , teguran , pujian , dan sebagainya.
- 2) Komunikasi horizontal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang - orang yang memiliki kedudukan sejajar .Komunikasi diagonal yang terjadi di dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang - orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.

#### 6. Komunikasi Eksternal

Komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian , kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat. Komunikasi dengan pihak luar bisa berbentuk :

- 1) Eksposisi , pameran , promosi, dan sebagainya.
- 2) Konperensi pers.
- 3) Siaran televisi , radio dan sebagainya.
- 4) Bakti sosial.

#### 7. Komunikasi Bedasarkan Jumlah Yang Berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan Jumlah yang berkomunikasi , dapat dibedakan menjadi :

- a) Komunikasi Perseorangan , yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan yang bersifat pribadi juga.
- b) Komunikasi Kelompok , yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan - persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaanya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.

#### 8. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu

Dalam komunikasi ini , peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan peranan individu, diantaranya :

- a) Komunikasi antar individu dengan individu yang lain. Komunikasi ini terjadi secara nonformal maupun informal , individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
- b) Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- c) Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Pada komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis.

#### 9. Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja Didalam suatu organisasi atau perusahaan , komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- a) Komunikasi jaringan kerja rantai , yaitu komunikasi terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal.
- b) Komunikasi jaringan kerja lingkaran , yaitu komunikasi terjadi melalui saluran komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.
- c) Komunikasi jaringan bintang , yaitu komunikasi terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.

#### 10. Komunikasi Berdasarkan Ajaran Informasi

Komunikasi berdasarkan Ajaran Informasi dapat dibedakan menjadi :

- a) Komunikasi satu arah , yaitu komunikasi yang berjalan satu pihak saja (one way Communication).
  - b) Komunikasi dua arah , yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik (two ways communication).
  - c) Komunikasi ke atas , yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan.
  - d) Komunikasi ke bawah , yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan terhadap bawahan.
  - e) Komunikasi kesamping , yaitu komunikasi yang
- f. Pengertian strategi komunikasi

Strategi komunikasi adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication managemen*) untuk mencapai tujuan. <sup>13</sup>

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori. Karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya.

---

<sup>13</sup>Onong uchjana Efendy, *ilmu, teori dan filsafat komunikasi* (Bandung, PT Citra aditya Bakti: 2003).h.301



Jadi strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dalam berkomunikasi baik itu secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan timbal balik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator maupun komunikan.

Ada dua alasan mengapa kegiatan komunikasi memerlukan strategi. Pertama, karena pesan yang kita sampaikan harus diterima dengan sempurna. Kedua, agar kita bisa mendapatkan respon yang diharapkan. Dalam hal ini media strategi tidak bisa dipisahkan dari proses komunikasi yang melibatkan komponen-komponen komunikator, komunikan, pesan, saluran, dan efek.

## 2. Pengertian dan peran organisasi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dalam kelangsungan hidupnya. Dalam bermasyarakat manusia membutuhkan kelompok masyarakat yang terdapat organisasi-organisasi di dalamnya guna mencapai tujuan yang sama antar anggota didalamnya.

Organisasi mampu menciptakan suatu alat sosial yang ampuh dan dapat diandalkan. Organisasi tersebut mampu menggabungkan sumber tenaga manusia yang dimilikinya dengan sumber daya lainnya, yakni dengan menjalin para pemimpin, kelompok tenaga ahli, pekerja mesin ataupun bahan mentah menjadi satu.

Sesuai dengan pengertiannya, organisasi adalah penyusunan dan pengaturan bagian-bagian hingga menjadi suatu kesatuan . susunan dan



aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan kesatuan yang teratur. Gabungan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Jadi organisasi adalah sebuah kelompok sosial yang mempunyai susunan struktur yang jelas dan mempunyai anggota yang memiliki satu pemikiran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada garis besarnya, pemuda mempunyai peranan sebagai berikut:

*a. Agen of bichange*

Pemuda bertugas untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat ke arah perubahan yang lebih baik perubahan yang bersifat kemanusiaan.

*b. Agen of defelopment*

Pemuda bertugas untuk melancarkan atau melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik bersifat fisik maupun non fisik.

*c. Agen of modernization*

Pemuda bertindak sebagai pelopor dalam pembaharuan masih dipertahankan.<sup>15</sup>

6) Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

R. Linton seorang ahli antropologi mengemukakan, bahwa masyarakat itu adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan

<sup>14</sup> [Handpage.blogspot.com/p/definisi-dan-pengertian-organisasi.html](http://handpage.blogspot.com/p/definisi-dan-pengertian-organisasi.html). diakses 1 juni 2016

<sup>15</sup> <http://softskillilmubudaya.blogspot.com/2012//pemuda-dan-sosialisasi.html>. diambil 3 juni 2016

dirinya berfikir dalam satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan tertentu.<sup>16</sup>

Dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak, (Arab) yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat yang yang artinya berkumpul masyarakat, hidup bersama dan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapat kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).<sup>17</sup>

b. Ciri-ciri masyarakat

Masyarakat mempunyai beberapa ciri antara lain:

1) Manusia yang hidup berkelompok

Maksudnya adalah manusia yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok.

2) Yang melahirkan kebudayaan

Dalam konsepnya tidak ada masyarakat maka tidak ada budaya, begitupun sebaliknya. Masyarakatlah yang melahirkan kebudayaan dan budaya itu pula yang diwarisi dari generasi ke generasi berikutnya dengan berbagai proses penyesuaian.

3) Masyarakat yaitu yang mengalami perubahan

4) Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya ialah yang mengalami perubahan.

Sebagaimana yang terjadi dalam budaya, masyarakat juga mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi karena faktor-faktor

<sup>16</sup> Abu Ahmad, *Ilmu sosial Dasar* (Jakarta, PT Rineka Cipta: 1991).h.225

<sup>17</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Teri Terapan* (Jakarta, PT Bmi Aksara: 1994).h.30

yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Contohnya: dalam suatu penemuan baru mungkin saja akan mengakibatkan perubahan kepada masyarakat itu.

#### 5) Masyarakat adalah manusia yang berintraksi

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya adalah manusia yang berintraksi. Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya perwujudan dan bekerjasama diantara ahli dan ini akan melahirkan intraksi. Interaksi ini boleh saja berlaku secara lisan maupun tulisan dan komunikasi berlaku apabila masyarakat bertemu diantara satu dan yang lain.

#### 6) Ciri-ciri masyarakat yaitu terdapat kepemimpinan

Ciri-ciri masyarakat yang berikutnya yaitu terdapat kepemimpinan. Dalam hal ini pemimpin terdiri dari kepala keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya. Dalam suatu masyarakat melayu awal kepemimpinannya tertutup, hal ini disebabkan karena pemilihan berdasarkan keturunan.

#### 7) Ciri-ciri masyarakat yaitu adanya stratifikasi sosial

Ciri-ciri masyarakat yang terakhir adalah adanya stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu meletakkan seseorang dan juga peranan yang dimainkannya dalam masyarakat.<sup>18</sup>

#### 7) Potensi Desa

---

<sup>18</sup><http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-masyarakat-serta-ciri-masyarakat.html> diakses 8 mei 2016

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua macam yakni:

- a. Potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia.
- b. Potensi non fisik yang berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

#### 8) Strategi dalam mengembangkan potensi desa

Konsep perencanaan pengembangan desa mencakup 5 dimensi sebagai pilar utama yaitu menyangkut tata ruang desa, perekonomian desa, sosial budaya desa, mitigasi bencana, lingkungan hidup.

##### a. Tata Ruang Desa

Rehabilitasi, rekonstruksi dan pengembangan desa. Selain itu, juga mampu menampung pertumbuhan ruang di masa datang secara fleksibel dan mampu menampung kebutuhan perbaikan struktur tata ruang desa melalui konsolidasi lahan (jika diperlukan). Konsep ini sesuai dengan muatan PP no 2 tahun 2005.

##### b. Perekonomian Desa

Meningkatkan penghidupan masyarakat dan pembangunan sarana ekonomi berbasis potensi lokal, pengembangan usaha mikro, kelembagaan ekonomi dikaitkan dengan sumber daya manusia.

c. Sosial Budaya Desa

Pembangunan pendidikan, sosial dan penguatan adat istiadat setempat dalam rangka pengembangan partisipasi masyarakat yang melibatkan segenap lapisan masyarakat, termasuk di dalamnya kelompok anak-anak pemuda dan wanita.

d. Mitigasi Bencana

Penataan ruang desa dengan fungsi khusus yaitu mitigasi bencana, berupa pembangunan daerah-daerah yang rawan bencana dan tempat-tempat yang digunakan untuk penampungan evakuasi warga ketika terjadi bencana.

e. Lingkungan Hidup

Penataan lingkungan yang menjaga keseimbangan holistik antara kawasan budidaya dengan kawasan lindung dalam upaya menjaga kelestarian kehidupan sebagian besar masyarakat. Penataan dilakukan juga terhadap pengelolaan di sektor pertanian, termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan untuk meminimalisir ketidakseimbangan ekosistem.<sup>19</sup>

Jadi potensi desa itu adalah segala yang ada di sebuah desa baik itu yang bisa dilihat maupun tidak bisa dilihat, secara fisik maupun non

---

<sup>19</sup><http://bkm.panggunharjo.net/program-2/program/rencana-pengembangan-desa/> diakses 21 juni 2017

fisik yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, yang bisa menjadi sumber pendapatan masyarakat.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya keadaan masyarakat, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan yang dilakukan seorang tokoh dan individu yang berpengaruh.<sup>20</sup>

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti lebih mudah berhadapan dengan masyarakat banyak dan berhubungan langsung antara peneliti dan yang diteliti.

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka.

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti lebih mudah berhadapan langsung dengan masyarakat Desa Bonjeruk dan berhubungan langsung antara peneliti dan yang diteliti. Dan dengan penelitian ini juga peneliti bisa terlibat secara langsung sehingga bisa lebih mudah untuk

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6.

mendapatkan data dan melihat fenomena yang akan di teliti. Selain itu juga peneliti bermaksud untuk lebih memahami kondisi sosial secara mendalam.

## 2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data valid yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dan memudahkan mendapatkan data dari imforman dalam penelitian, termasuk untuk mendapatkan kajian-kajian yang terjadi pada saat melakukan observasi.

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan dan pengumpul data tentang masalah yang difokuskan di dalam rumusan masalah yang peneliti telah buat. Peneliti akan langsung terjun ke kegiatan Karang Taruna “GENERASIKU” Desa Bonjeuk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data valid yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif dan memudahkan mendapatkan data dari imforman dalam penelitian, termasuk untuk mendapatkan kajian-kajian yang terjadi pada saat melakukan observasi.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Bonjeruk, Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah karena di desa tersebut terdapat Karang Taruna “GENERASIKU” yang diketuai oleh Harpan Spd.

## 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni lapangan dan dokumen.<sup>21</sup>

Data yang akan peneliti kumpulkan disini yaitu peneliti akan mencari data struktur kepengurusan dari Karang Taruna “GENERASIKU”, jumlah anggotanya, data program-program yang dilaksanakan, bagaimana tanggapan Kepala Desa Bonjeruk dan masyarakat terhadap keberadaan Karang Taruna “GENERASIKU”. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Saiful Anshori (Kepala Desa Bonjeruk)
- b. Harpan (Ketua Karang Taruna “GENERASIKU” Desa Bonjeruk)

#### 5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti gunakan adalah:

- a. Metode Observasi

Dalam hal ini, peneliti berusaha mengamati aktivitas Karang Taruna “GENERASIKU” dan masyarakat setempat sebagai objek penelitian. Adapun proses untuk pengamatan penelitian, peneliti akan menyesuaikan dengan keadaan peneliti, sehingga peneliti bisa mengamati secara langsung dan mendeskripsikan keadaan objek dengan detail.

<sup>21</sup>Saebani, Metodologi Penelitian (Bandung: Pustaka Setia). H.93

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 193.



Peneliti akan langsung ke tempat penelitian, berbaur dengan masyarakat desa Bonjeruk. Dan untuk melakukan proses penelitian peneliti ini peneliti akan menyesuaikan bagaimana kondisi dari pada masyarakat Bonjeruk. Tujuan dari pendekatan tersebut supaya peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak.

b. Metode Wawancara

Peneliti sendiri menggunakan teknik wawancara yang bersifat wawancara tidak beraturan tapi terkonsep, cara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan leluasa dalam memperoleh data tentang kegiatan Karang Taruna “GENERASIKU” beserta program-program yang dilaksanakan, dimana pihak yang diajak wawancara diminta penjelasannya, seperti cerita tentang kegiatan karang taruna, , termasuk saran dan harapannya untuk memajukan potensi desa yang ada di Desa Bonjeruk

Dalam proses wawancara untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara terhadap pelaku yang sebagai Ketua Karang Taruna di Bonjeruk, Saiful Anshori sebagai Kepala Desa Bonjeruk, sekaligus beberapa anggota masyarakat Desa Bonjeruk.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yang peneliti maksudkan disini yaitu peneliti akan mencari data-data yang berbentuk dokumen-dokumen tertulis, gambar-gambar, sejarah berdirinya Karang Taruna “GENERASIKU”, baik itu data tentang jumlah anggota, struktur

organisasi, dan arsip yang berkaitan dengan kegiatan Karang Taruna “GENERASIKU” tersebut.

#### 6. Teknis Analisis Data

Analisis Data yang peneliti maksud disini bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan, seperti data yang peneliti dapatkan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan data lain yang bersangkutan dengan penelitian. Kemudian peneliti akan menyusun data secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusunnya kedalam pola, mana saja yang lebih penting.

Untuk lebih tepatnya peneliti akan memilah hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dan mana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang-orang yang bersangkutan lebih dekat dari keberadaan Karang taruna “GENERASIKU” tersebut. Seperti hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna “generasiku”, anggotanya, dan masyarakat yang merasakan keberadaan Karang taruna “GENERASIKU”, dan Kepala Desa Bonjeruk yang mewakili dari pemerintah desa.

Dari temuan-temuan di lapangan, setelah melakukan pemilihan terhadap data-data yang dianggap penting, maka peneliti melakukan verifikasi untuk memberikan kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah yang pernah diajukan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memperjelas sasaran tujuan penelitian, sehingga peneliti merencanakan untuk merumuskan jawaban dari hasil pertanyaan yang telah di rumuskan adapun tahapannya adalah merumuskan data yang di peroleh, memilih data

penting sesuai dengan kebutuhan dan menganalisa data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 7. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member cek*.<sup>23</sup>

Validitas data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak, oleh karena itu peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan teknik :

- a. Meningkatkan ketekunan, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti dan berkesinambungan, dari proses meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data-data yang sudah dikumpulkan itu sesuai atau tidak, dari itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan tersusun rapi tentang apa yang diamati selama penelitian.<sup>24</sup>
- b. Triangulasi, proses pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dari proses validitas data dengan triangulasi ini peneliti bisa menyusun hasil penelitian dengan teratur, terstruktur sehingga mudah dipahami dan dengan proses triangulasi data yang didapatkan sesuai dengan jawaban yang diharapkan untuk menjawab perumusan.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

<sup>24</sup> *Ibid.*, H.272

## **BAB II**

### **PAPARAN DAN TEMUAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Bonjeruk**

Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa dari 13 desa yang ada di wilayah Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, yang merupakan salah satu Desa tertua di Kecamatan Jonggat.

Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan kualitas pelayanan publik mengingat pusat pemerintahan Desa Bonjeruk jaraknya cukup jauh sekitar 10 km dari kabupaten, Praya dan Jonggat atas dasar itulah para tokoh masyarakat Desa Bonjeruk melakukan rembuk merencanakan pembangunan wilayah secara partisipatif, sebagai gayung bersambut setelah dilakukan musyawarah bersama dengan pemerintah Desa Bonjeruk ketika Kepala Desa terpilih Bapak Saiful Anshori dilantik.

Kata Bon merupakan singkatan dari nama Buwun atau (sumur) yang dulunya merupakan sumber mata air yang airnya bening dan segar, sehingga masyarakat berduyun-duyun mengambil air guna kebutuhan mandi, memasak untuk keperluan sehari-hari. Jeruk diambil dari nama pohon jeruk yang berada didekat sumur tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Sumber Arsip Desa Bonjeruk

## 2. Letak Geografis Desa Bonjeruk

Desa bonjeruk merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kerja Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dengan luas wilayah sekitar sekitar 591.723 Ha.

Adapun batas-batas Desa bonjeruk adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Sisik  
 Sebelah selatan : Dsa Bunkate  
 Sebelah timur : Desa Perina  
 Sebelah Barat : Desa Ubung

Desa Bonjeruk pada umumnya terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah yang beiklim tropis dan memiliki dua musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Jika dilihat dari luas wilayahnya, sebagian besar merupakan persawahan, tempat tinggal, dan peternakan. Rata-rata masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak.

Desa Bonjeruk berada di ketinggian sekitar 99 Mdpl dengan curah hujan sekitar 144,29 Mm, jumlah bulan hujan sekitar 6 bulan, kelembapan sekitar 81,58 % dengan suhu rata-rata sekitar 26,34°C dan kemiringan tanah sekitar 10 derajat. Adapun jarak Desa Bonjeruk dengan Kecamatan sekitar  $\pm 4$  Km, jarak dengan Kabupaten berkisar  $\pm 8$  Km dan jarak ke Provinsi sekitar  $\pm 22$  Km.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sumber Arsip Desa Bonjeruk

### 3. Jumlah Penduduk Desa Bonjeruk

Desa Bonjeruk terbagi dalam 14 Dusun yakni Dusun Loang Tune, Dusun Rejenng, Dusun Bonjeruk Duah, Dusun Bonjeruk Dalam, Dusun Purwangse, Dusun Bejelo, Dusun Bat Peken Bat, Dusun Bat Peken Timuk, Dusun Peresak, Dusun Bunbuak, Dusun Montong tangar, Dusun Manggong Bat, Dusun Manggong Timuk, dan Dusun Dasan Bengkel. Penyebaran penduduk di Desa Bonjeruk berdasarkan pendataan terakhir sebanyak 3.394 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 10.007 jiwa.<sup>27</sup> Dengan jumlah penduduk laki-laki sekitar 4.897 orang dan perempuan sekitar 5.030 orang.

Dari 10.007 penduduk di Desa Bonjeruk sebanyak 2.916 penduduknya bekerja sebagai petani, 3.054 bekerja sebagai buruh tani, dan sisanya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, Wira Swasta dan Tenaga Kerja Indonesia. Sebagian besar masyarakat Desa Bonjeruk beragama Islam, hanya 9 orang yang berbeda agama yaitu Agama Hindu.

### 4. Potensi Desa Bonjeruk

Desa Bonjeruk sebagai salah satu desa sekaligus desa tertua di Kecamatan Jonggat kabupaten Lombok Tengah mempunyai banyak sekali potensi yang dapat digali untuk dimanfaatkan mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

---

<sup>27</sup> *Ibid*,

a. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Bonjeruk adalah 591,723 Ha, dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian, sedangkan sisanya diperuntukkan untuk jalan, pemukiman dan lainnya. Sehingga pertanian dan peternakan menjadi mata pencaharian masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Desa Bonjeruk.<sup>28</sup>

Beberapa rincian luas wilayah Desa Bonjeruk terdiri dari luas pemukiman sekitar 73,71 Ha/m<sup>2</sup>, luas persawahan sekitar 380 Ha/m<sup>2</sup>, luas perkebunan sekitar 168 Ha/m<sup>2</sup>, luas kuburan sekitar 2,79 Ha/m<sup>2</sup>, luas pekarangan sekitar 27 Ha/m<sup>2</sup>, luas tanah kosong sekitar 121,25 Ha/m<sup>2</sup>, luas perkantoran sekitar 0,56 Ha/m<sup>2</sup>, dan luas prasarana umum lainnya sekitar 12,843,83 Ha/m<sup>2</sup>.

b. Mata pencaharian penduduk

Potensi Sumber Daya Alam di Desa Bonjeruk memang bisa dikatakan sangat baik, mulai dari lahan pertanian sampai perkebunan sangat cocok di Desa Bonjeruk ini. Sebagian besar daerah Desa Bonjeruk merupakan lahan pertanian dan yang lainnya adalah perumahan penduduk serta sebagiannya lagi adalah tanah-tanah perkebunan masyarakat.

---

<sup>28</sup> Sumber Dokumentasi Desa Bonjeruk

Dari segi pertanian di Desa Bonjeruk sangat baik, pertanian disini masih menerapkan pertanian konvensional masih sedikit yang sudah mulai menerapkan pertanian yang lebih baik. Tentu potensi akan lahan pertanian yang memadai ini akan cukup untuk menghidupi masyarakat Bonjeruk jika mampu dikelola dan dibina dengan baik. Pertanian ini juga dapat dijadikan aset wisata bagi para pelancong dalam negeri maupun luar negeri yaitu dengan membuat konsep agrowisata.

Dari segi peternakan di Desa Bonjeruk terbilang hampir semua masyarakat Desa Bonjeruk memiliki ternak. Mulai dari ternak ayam sampai ke ternak sapi, baik yang memiliki kelompok maupun tidak memiliki kelompok. Dengan lahan pertanian yang cukup luas tentu dapat menyediakan pakan ternak yang cukup bagi masyarakat. Potensi peternakan ini mempunyai masalah yang sebenarnya merupakan potensi yang sangat besar. Potensi tersebut adalah kotoran ternak yang dibuang oleh masyarakat dan cenderung mencemari lingkungan. Namun dibalik itu, permasalahan tersebut mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masyarakat.

c. Adat Istiadat dan Kebudayaan Masyarakat Desa Bonjeruk

Selain dari luas wilayah yang sebagian besar merupakan lahan pertanian yang membuat masyarakat bermata pencaharian petani dan peternak. Terdapat potensi lain yaitu adat istiadat dan kebudayaan. Ini terlihat dari masih dilestarikannya gendang beleq, wayang kulit, kecimol,



ale-ale, kegiatan adat seperti sorong serah aji krame, begawe adat, dan lain-lain.

Desa Bonjeruk seperti yang dijelaskan di awal merupakan desa tertua di Kecamatan Jonggat, tentunya sebagai desa tertua Desa bonjeruk masih memegang erat budaya-budaya peninggalan leluhur kami. Dari semua sendi kehidupan tidak lepas dari yang namanya budaya. Seperti contohnya adat istiadat, Di Desa Bonjeruk banyak sekali adat istiadat yang masih diterapkan dalam kehidupan sehari. Salah satunya contohnya adalah adat pernikahan, mulai dari melarikan pengantin wanita, nyelabar (proses memberitahukan orang tua wanita bahwa anaknya telah diambil oleh calon pengantin laki-laki), nyongkolan, begawe dan seterusnya. itu merupakan salah satu contoh potensi budaya yang kami miliki.

Potensi Budaya di Desa Bonjeruk dapat dikembangkan menjadi potensi wisata, yaitu dengan menjadikan Desa Bonjeruk sebagai desa wisata budaya.

“ Dari segi adat istiadat, bonjeruk sangat terkenal dengan gendang beleq dan wayang kulitnya, dimana setiap orang nyongkolan selalu menggunakan gendang beleq. Di bonjeruk sendiri terdapat dua group gendang beleq, satu group wayang kulit yang hampir setiap hari mereka selalu tampil untuk disewa, terutama gendang beleqnya.”

“Selain itu Desa bonjeruk juga sangat terkenal dengan masakan cengehnya. Dimana setiap orang begawe selalu memasak masakan cengeh. Pada zaman dulu cengeh dimasak ketika menyambut tamu

kehormatan atau para bangsawan yang akan berkunjung ke Desa Bonjeruk. Tidak semua desa bias memasak masakan cengeh tersebut.”<sup>29</sup>

## 5. Kebersihan Lingkungan dan Kesehatan

### a. Sumber air minum, mencuci dan mandi

Sumber air minum, mencuci, dan mandi bagi masyarakat Desa Bonjeruk berasal dari mata air, sumur gali, sumur pompa, PDAM, PAM, sungai dan embung.

### b. M.C.K (Mandi Cuci Kakus)

Kebutuhan terhadap M.C.K sebagian besar masyarakat Desa Bonjeruk sudah memiliki M.C.K di rumah masing-masing meskipun ada yang menggunakan tempat umum.<sup>30</sup>

### c. Pengobatan dan pelayanan Kesehatan

Untuk keperluan dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Desa Bonjeruk telah tersedia sebuah Puskesmas. Untuk pelayanan kesehatan lainnya setiap bulan (berdasarkan jadwal) petugas kesehatan datang ke masing-masing dusun untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat khususnya ibu hamil, balita, dan lansia lewat program posyandu. Posyandu di Desa Bonjeruk memiliki beberapa program, diantaranya: penimbangan balita, imunisasi, pelayanan KB, melakukan penyuluhan

---

<sup>29</sup> Wawancara, Shaiful Anshori kepala Desa Bonjeruk

<sup>30</sup> Sumber dokumen Desa Bonjeruk

tentang pentingnya kebersihan balita, pemberian makanan kepada balita dan pemberian makanan tambahan untuk Air Susu Ibu (ASI).<sup>31</sup>

#### 6. Tingkat pendidikan masyarakat desa bonjeruk

Desa bonjeruk memiliki tingkatan pendidikan mulai dari play group hingga SMA/ sederajat. Masing-masing terdapat 8 sekolah dasar/ sederajat, 5 play group, 2 taman kanak-kanak, 2 tingkat SMP/ sederajat, dan 2 tingkat SMA/ sederajat.

Adapun jumlah penduduk masyarakat Desa Bonjeruk berdasarkan tingkat usia yaitu, usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group sebanyak 679 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 365 orang dan perempuan sebanyak 314 orang. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 1.834 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 874 orang dan perempuan sebanyak 960 orang. Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah sebanyak 303 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 149 orang dan perempuan sebanyak 154 orang. Usia 18-56 tahun yang pernah SD tapi tidak tamat 682 dengan jumlah laki-laki sebanyak 334 orang dan perempuan sebanyak 348 orang. Tamat SD atau sederajat sebanyak 919 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 476 orang dan perempuan sebanyak 443 orang. Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP sebanyak 255 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 149 orang dan perempuan sebanyak 106 orang. Usia 12-56 tahun tidak tamat

---

<sup>31</sup> Puskesmas Desa Bonjeruk

SLTA sebanyak 274 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 138 orang dan perempuan sebanyak 136 orang. Tamat SMP atau sederajat sebanyak 789 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 391 orang dan perempuan sebanyak 398 orang. Tamat SMA atau sederajat sebanyak 835 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 418 orang dan perempuan sebanyak 417 orang. Tamat D1 atau sederajat sebanyak 17 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Tamat D2 atau sederajat sebanyak 27 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan 10 orang. Tamat D3 atau sederajat sebanyak 33 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Tamat s1 atau sederajat sebanyak 275 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 163 orang dan perempuan sebanyak 112 orang. Tamat S2 atau sederajat sebanyak 2 orang, dan Tamat S3 atau sederajat sebanyak 2 orang.<sup>32</sup>

#### 7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bonjeruk

Saat ini Desa Bonjeruk dipimpin oleh SAIFUL ANSHORI selaku Kepala Desa, adapun lembaga desa yang ada di Desa BONJERUK yakni:

- 1) Pemerintahan Desa terdiri dari :
  - a) Pemerintah Desa
  - b) Badan Permusyawaratan Desa (BPD);
- 2) Lembaga Ketahanan masyarakat Desa (LKMD)
- 3) Karang Taruna

---

<sup>32</sup> *Ibid*

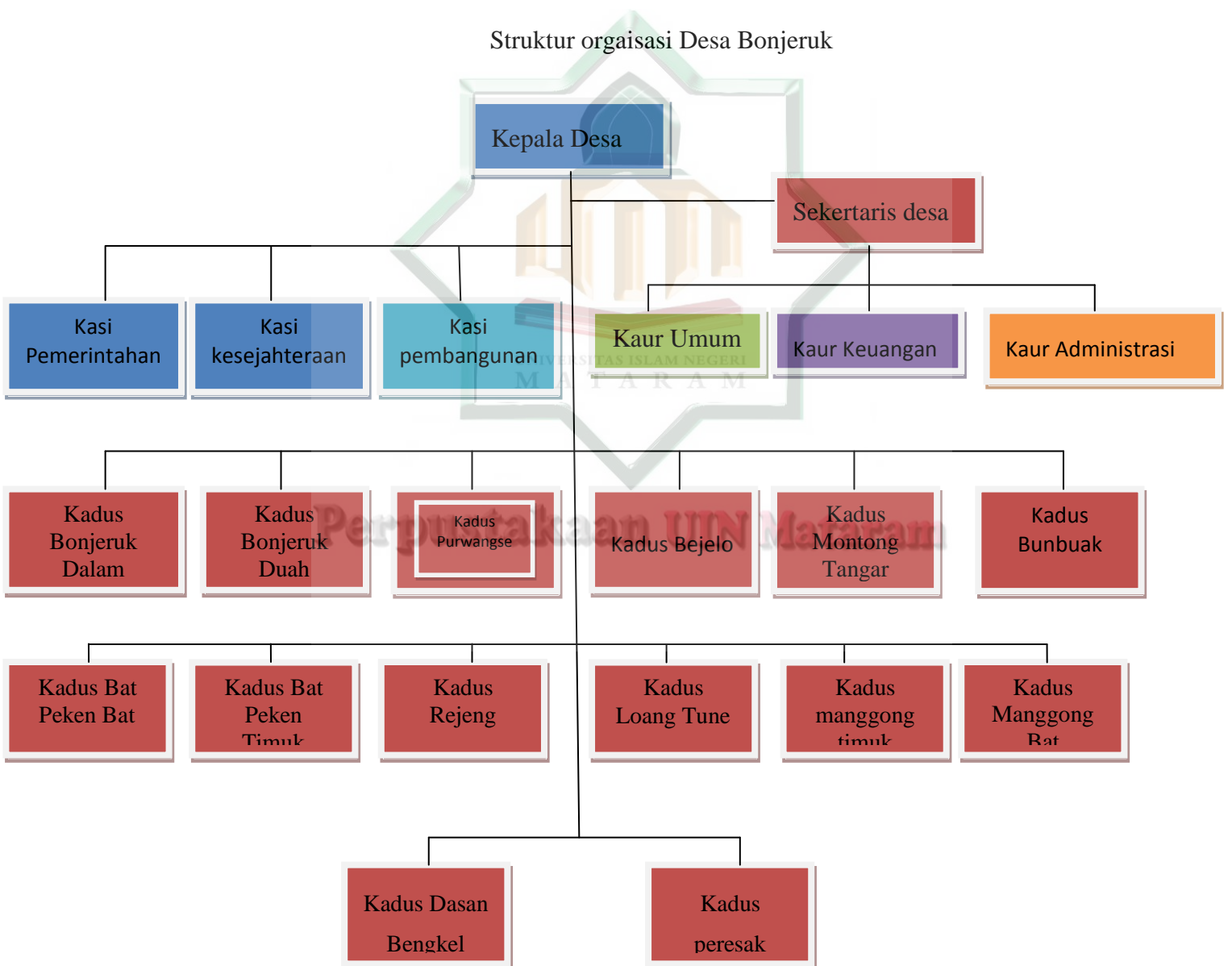
Pemerintah Desa Bonjeruk terdiri Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat Desa yang dimaksud terdiri dari :

a. Sekretariat Desa (unsur staf), yang dipimpin oleh Sekretaris Desa yang dibantu oleh seorang Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Keuangan, Kepala Urusan Umum.

b. Terdiri 14 Dusun yakni:

Dusun	:Montong tangar	-	Bat peken timuk
	Manggong bat	-	Bat peken bat
	Bonjeruk duah	-	Presak
	Bunbuak	-	Bonjeruk dalam
	Dasan bengkel	-	Bejelo
	Manggong timuk	-	Perwangse
	Loang tune	-	Rejeng

### Struktur orgaisasi Desa Bonjeruk



## **B. Profile Karang Taruna “GENERASIKU”**

### **1. Sejarah Berdirinya Karang Taruna**

Karang Taruna lahir pada tanggal 26 September 1980 di Kampung Melayu, Jakarta. Kelahiran gerakan ini merupakan perwujudan semangat kepedulian generasi muda untuk turut mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial masyarakat, terutama yang dihadapi anak dan remaja di lingkungannya.

Kepedulian tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan – kegiatan pengisian waktu luang yang positif seperti rekreasi, olah raga, kesenian, kependuan, pengajian dan lain – lain bagi anak – anak yatim, putus sekolah, tidak sekolah, yang berkeliaran, main kartu dan lain – lain yang pada umumnya berasal dari keluarga miskin.

Dalam perjalanannya, Karang Taruna mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah maupun program kegiatannya. Hingga saat ini Karang taruna tumbuh di setiap kelurahan dan desa di wilayah Indonesia.



Program Karang Taruna yang diawali dengan kegiatan pengisian waktu luang, bertambah dan berkembang dengan kegiatan – kegiatan:

- a. Ekonomis produktif yang membantu membuka lapangan kerja/ usaha bagi warga Karang Taruna yang menganggur atau putus sekolah.
- b. Pelayanan sosial bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), seperti anak terlantar, penyandang cacat, keluarga miskin, dan lain sebagainya.
- c. Partisipasi aktif dan praktis yang mendukung program – program pembangunan di desa/ kelurahan masing – masing termasuk p
- d. rogram dari berbagai instansi.
- e. Pengembangan potensi generasi muda Warga Karang Taruna dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dan lain – lain.

Sejalan dengan perkembangan Karang Taruna yang mampu memberikan peran dan kontribusi dalam pembangunan di wilayah, Karang Taruna memiliki landasan hukum yang memperkuat keberadaannya di masyarakat, yaitu:

- a. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 13/HUK/KEP/1981 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Karang Taruna;
- b. Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 yang menetapkan Karang Taruna sebagai salah satu wadah pengembangan generasi muda, disamping OSIS, KNPI, Pramuka, dan lain – lain;

c. Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Situasi krisis yang dihadapi bangsa Indonesia mulai tahun 1997, turut memberikan dampak bagi menurunnya dan bahkan terhentinya aktivitas sebagian besar Karang Taruna. Meskipun demikian, masih cukup banyak Karang Taruna yang tetap eksis menyelenggarakan berbagai kegiatan sesuai kondisi dan kemampuannya masing – masing. Hal itu setidaknya menunjukkan bahwa Karang Taruna cukup mengakar di tengah – tengah masyarakat.

Di samping itu, gerakan reformasi yang timbul dalam situasi krisis, sempat pula membuat adanya dua pedoman dasar Karang Taruna. Masing – masing Pedoman Dasar Karang Taruna ditetapkan dengan Keputusan Menteri Sosial dan Pedoman Dasar Karang Taruna Indonesia sebagai hasil Temu Karya Nasional IV tahun 2001 di Medan. Hal itu membuat pemahaman tentang Karang Taruna di kalangan Karang Taruna itu sendiri berbeda – beda dan jika terus berlanjut akan kurang menguntungkan bagi perkembangan Karang Taruna ke depan.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Taruna, diharapkan tidak terjadi lagi persepsi atau pemahaman yang berbeda – beda tentang Karang Taruna, artinya bahwa pemahaman tentang Karang Taruna mengacu kepada Peraturan Menteri Sosial tersebut. Peraturan tersebut sendiri lahir sebagai

rekomendasi dari hasil – hasil Temu Karya Nasional V Karang Taruna di Provinsi Banten Tahun 2005, yang merupakan forum pengambilan keputusan tertinggi Warga Karang Taruna di tingkat nasional, sehingga Pemensos RI No. 83/HUK/2005 teap menjunjung tinggi perinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat Warga Karang Taruna.

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dibina dilatih serta diarahkan kepada hal-hal positif yang dapat menumbuhkan kesejahteraan sosial dalam suatu lingkungan. Karang Taruna menjadi salah satu wadah yang dapat digunakan untuk melatih kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sosial. Melalui karang taruna ini para pemuda dan pemudi dapat menyalurkan bakat yang dimilikinya sekaligus sebagai tempat untuk belajar bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu kegiatan sosial di lingkungan tersebut.

Organisasi Karang Taruna diarahkan untuk menciptakan watak yang taqwa, terampil dan dinamis serta penanaman kesadaran dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Kesadaran dan tanggungjawab sosial yang tinggi pada akhirnya akan menumbuhkan disiplin sosial dalam kehidupan pribadi dan kelompok sehingga menjadikan generasi muda memiliki kesiapan dalam menanggulangi berbagai masalah sosial dilingkungannya Banyaknya pemuda di suatu lingkungan serta minimnya wadah yang ada untuk menyalurkan bakat dan pemikiran menjadi salah satu alasan didirikannya organisasi karang taruna. Terbentuknya organisasi karang taruna dalam suatu lingkungan diharapkan dapat menjadikan lingkungan tersebut lebih

produktif dalam memperoleh kesejahteraan sosial serta lebih tanggap dalam menghadapi permasalahan sosial yang ada di lingkungannya. Seperti halnya di Desa Bonjeruk terdiri dari 14 dusun.

Secara kasat mata desa yang terdiri dari 14 dusun tersebut memiliki banyak pemuda dan pemudi yang produktif yang dapat membantu masyarakat lainnya menyelesaikan permasalahan sosial yang ada. Untuk itu desa terpadu ini memiliki keinginan untuk membentuk organisasi karang taruna yang dapat dijadikan wadah untuk menyalurkan pemikiran-pemikiran yang dimiliki dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Melalui wadah ini pula para pemuda pemudi yang ada dapat dibina dan dilatih untuk lebih bertanggung jawab dan memiliki kepribadian yang peka terhadap permasalahan sosial di desa ini. Kegiatan yang ada dalam karang taruna diharapkan dapat meminimalisir pemuda pemudi untuk melakukan hal-hal negatif yang selama ini menjadi salah satu permasalahan sosial yang ada.

Karang Taruna Di Desa Bonjeruk berdiri pada tahun 1993. Pada awal terbentuknya Karang Taruna di Desa Bonjeruk bernama Karang Taruna Gelora Wangsa. Setelah mengalami pasang surut keaktifan akhirnya pada tahun 2002 berganti nama menjadi Karang Taruna Generasiku dan bertahan sampai sekarang. Karang Taruna Generasiku memiliki pengurus aktif kurang lebih 40 orang.<sup>33</sup>

## 2. Tugas dan Fungsi Karang Taruna

### a. Tugas Karang Taruna

---

<sup>33</sup> Arsip Karang Taruna "GENERASIKU"

Setiap Karang Taruna mempunyai tugas pokok secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya,

b. Fungsi Karang Taruna :

- 1) Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- 2) Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Bagi Masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya.
- 5) Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- 6) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial dilingkungannya secara swadaya.

- 8) Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 9) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- 10) Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

### 3. VISI dan MISI Karang Taruna “GENERASIKU”

#### a. VISI

Wujudkan Karang Taruna sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreatifitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan serta mengembangkan kepedulian dan kemampuan dibidang Kesejahteraan Sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain.

#### b. MISI

- 1) Meningkatkan kepedulian pemuda akan pentingnya peran serta generasi muda dalam pembangunan di Desa dalam rangka penanggulangan dan pencegahan masalah sosial.
- 2) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan organisasi-organisasi atau lembaga-lembaga kepemudaan/kemasyarakatan yang ada di wilayah tingkat terendah sampai teratas.

- 3) Pembinaan dan pengembangan dalam bidang Sosial, Agama, Olahraga, Seni dan Budaya serta dalam bidang kependidikan
  - 4) Mendorong pemuda untuk mampu berkreaitivitas dalam bidang usaha guna mencapai kemandirian pemuda dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - 5) Meningkatkan kebersamaan pengurus untuk mencapai kesolidan dalam rangka mencapai tujuan dan cita-cita bersama.
  - 6) Program-Program berbagai bidang Karang Taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi Desa.
4. Kegiatan Masing-Masing Bidang Karang Taruna Generasiku

Sebelum menentukan program-program yang akan dilaksanakan, pengurus beserta anggota Karang Taruna “Generasiku” melakukan rapat pembahasan RAB. Dimana dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai rencana program yang akan dibuat dan rincian biaya yang dilaksanakan.

“Setiap awal tahun kami membuat RAB dan rapat pengurus untuk memulai program apa saja yang akan kami laksanakan dan totalan biaya yang dibutuhkan, tentu hal ini kami sesuaikan dengan anggaran yang diberikan dari pihak desa.”<sup>34</sup>

Setelah pembahasan RAB barulah masuk ke setiap program yang sudah disepakati dan siapa yang menjadi anggota dari masing-masing bidang tersebut. Hal ini bertujuan supaya lebih mudah mengatur dalam pembagian tugas di masing-masing bidang yang sudah dibuat. Hal ini akan

---

<sup>34</sup> wawancara Harpan S.Pd (ketua Karang taruna “GENERASIKU)



lebih mempermudah setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh Karang Taruna “Generasiku”

“Setiap setelah selesai melakukan kegiatan, kami selalu melakukan rapat evaluasi untuk melihat sejauh mana kegiatan yang kamu laksanakan, dimana letak kekurangan dan apa saja yang perlu kami tambahkan apabila melakukan kegiatan yang serupa”<sup>35</sup>

a. Bidang Keagamaan

1) Kegiatan yasinan bersama

Kegiatan yasinan bersama dilakukan di rumah masing-masing anggota karang taruna. ini bertujuan untuk bersilaturahmi sekaligus mempererat tali persaudaraan antar masing-masing anggota Karang Taruna “GENERASIKU”.

Proses kegiatan yasinan ini diawali dengan membaca surah yasin, kemudian tahlilan dan do'a. setelah itu diadakan diskusi bersama separt perkembangan organisasi atau ilmu-ilmu agama dan ilmu sosial. Sedangkan keggiatan ini dilakukan satu bulan sekali di awal minggu pertama. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 1 tahun.

Dari hasil wawancara dengan Harpan S.pd selaku ketua. “Kegiatan ini dilakukan untuk lebih mempererat ikatan persaudaraan sekaligus menyambung tali silaturahmi antar anggota.”<sup>36</sup>

2) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Wawancara Harpan S.pd (ketua Karang Taruna “GENERASIKU”)

Kegiatan ini dilakukan setiap idul fitri dan idul adha. Pada saat idul fitri karang taruna hanya sebagai pembantu pelaksana karena pada acara ini yang menjadi tua rumah adalah masing-masing masjid dan musholla yang ada di Desa bonjeruk secara bergantian. Namun pada pada saat Idul Adha yang menjadi panitia adalah Karang Taruna “GENERASIKU” sendiri.

Kegiatan pawai takbiran pada saat Idul Adha ini sendiri terlaksana baru 2 tahun. Ini berangkat dari hasil diskusi anggota karena pada Idhul Adha sebelum-sebelumnya tidak pernah diadakan acara. Oleh karena itu anggota Karang Taruna “Generasiku” mulai mengadakan kegiatan pawai takbiran pada Idhul Adha.

Kegiatan ini dimulai dari mengumpulkan peserta di lapangan umum Desa Bonjeruk. Setelah semua peserta kumpul barulah masing-masing kontingen berjalan dan diakhiri di masjid atau musholla yang menjadi panitia. Namun jika Karang taruna yang menjadi peserta maka finishnya kembali ke lapangan Bonjeruk lagi.

Kegiatan dari bidang agama ini diharapkan sebagai wadah untuk menyatukan masyarakat Desa Bonjeruk untuk lebih menyadarkan sekaligus mengenalkan masyarakat tentang nilai-nilai agama. Sekaligus untuk mempererat silaturahmi antar penduduk Desa Bonjeruk itu sendiri.

## b. Bidang Sosial

Sebagai lembaga kemasyarakatan Karang Taruna tentu harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat. ada beberapa usaha atau kegiatan yang telah kami laksanakan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat ini.

### 1) Mengadakan pencatatan sosial

Pertama kali yang kami lakukan berkaitan dengan Kesejahteraan Sosial ini adalah melakukan pendataan ke masyarakat untuk mendapatkan data serta kenyataan yang ada di lapangan.

Kami melakukan kegiatan ini dengan cara membuat tim untuk lebih memudahkan kegiatan ini. 2 orang ditugaskan untuk mendata penduduk dalam satu dusun. Setelah semua sudah terdata, kami rekapitulasi kemudian kami bandingkan dengan data yang ada di Desa. Ini bertujuan untuk melihat perkembangan tingkat penduduk dan tingkat social ekonomi masyarakat di Desa Bonjeruk.

### 2) Mengadakan Santunan Sosial

Kegiatan ini sebagai tindak lanjut dari kegiatan pencatatan sosial yang kami lakukan. Agenda rutin tahunan kami adalah mengadakan santunan sosial kepada masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial. Dalam kegiatan ini kami bekerjasama dengan pemerintah desa dan kepala dusun se-Desa Bonjeruk. Kegiatan yang

biasanya dimulai pagi dan diawali dengan istighotsah ini selalu terlaksana dengan lancar.

### 3) Mengadakan pembinaan kepada anak berkebutuhan khusus

Bekerjasama dengan TKSK kecamatan kami di desa melakukan pendataan serta mendorong supaya anak-anak berkebutuhan khusus ini mengikuti kegiatan pembinaan atau terapi. Beberapa anak sebelum mengikuti kegiatan ini tidak mau bersekolah dan setelah mengikuti kegiatan ini meskipun tidak semua tetapi ada yang akhirnya mau untuk bersekolah.

#### c. Bidang olahraga

Dalam bidang olahraga, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna "GENERASIKU" adalah membentuk tim volley dan tim sepak bola. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari pemuda-pemuda yang berminat dalam bidang sepak bola dan volley ke masing-masing dusun. Setelah itu karang taruna memfasilitasi dalam hal pengadaan pengadaan alat yang dibutuhkan tim dalam melakukan latihan.

Ini bertujuan untuk menjaring bibit-bibit yang kompeten dalam bermain sepak bola dan volley. Sekaligus untuk meminimalisir beberapa kemungkinan kenakalan remaja di Desa Bonjeruk.

Hal ini sesuai dengan pandangan Kepala Desa Bonjeruk. "kami sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna, disamping untuk mencari pemain-pemain unggulan sekaligus untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja di Desa Bonjeruk. Karena

disini banyak sekali potensi-potensi yang terpendam dalam bidang olahraga sepak bola dan volley yang harus dikembangkan.”<sup>37</sup>

d. Bidang ekonomi

Karang Taruna sebagai wadah pengembangan dan pembinaan masyarakat muda merupakan tempat yang tepat, dan sarana yang tidak salah jika dijadikan sebagai sumber inovasi bagi pemuda. Dalam karang taruna kami juga punya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan anggota serta masyarakat yaitu dengan membentuk usaha-usaha, diantaranya :

1) Membentuk usaha bersama itik pedaging

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan modal usaha kepada anggota untuk melakukan usaha itik pedaging. Anggota yang dipercaya diberikan modal tersebut kemudian membeli itik untuk dibudidayakan. Hal ini berangkat dari pemikiran anggota karena wilayah Desa Bonjeruk merupakan lahan pertanian dan itik hidup di lahan-lahan pertanian.

Dengan modal usaha satu juta kini sudah berhasil dikembangkan sehingga menjadi aset berjalan kurang lebih dua juta sembilan ratusan ribu. Dengan sistem bagi hasil 70:30, dimana 70 persen dari hasil kegiatan beternak itik pedaging untuk pengelola dan 30 persennya masuk ke kas karang taruna.

---

<sup>37</sup> Saiful Anshori, Kepala Desa Bonjeruk, Bonjeruk

“Saya rasa kegiatan semacam ini bisa lebih dikembangkan di desa kita ini, seperti yang kita ketahui itik pedaging kan kita ternak selama 45 hari, disamping wilayah desa kita juga banyak areal persawahan, jadi lebih memudahkan kita dalam beternak itik ini sendiri. Dari segi pendapatan juga tidak terlalu sedikit.”<sup>38</sup>

Selain untuk mengembangkan usaha, tujuan lain kegiatan ini adalah untuk memupuk jiwa usahawan muda yang dimulai dari anggota.

## 2) Membentuk usaha bersama beternak Kambing

Pada tahun (2015) kami sudah dapat membentuk kembali usaha bersama berupa beternak kambing, dengan modal empat juta tujuh ratus ribu rupiah (empat ekor kambing betina). Kini sudah berkembang dan memiliki ternak sejumlah kurang lebih 10 ekor yang kami perkirakan seharga kurang lebih lima belas juta rupiah. Dalam kegiatan ini Karang Taruna “GENERASIKU” bekerja sama dengan PSP3 yang ada di Desa Bonjeruk.

## e. Bidang Budaya

Sebagai salah satu desa yang dikenal dengan desa yang kental akan adatnya kami pun mencoba untuk terus mempertahankan pendapat dan pandangan ini. Kami mencoba untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan pembayun. Kemudian setiap bulan agustus kami selalu mengadakan kegiatan peresan yang merupakan salah satu kesenian

---

<sup>38</sup> wawancara Haerul Anwar (peternak itik pedaging)

daerah Lombok serta agenda rutin setiap tahun mengadakan pertunjukkan wayang kulit yang dewasa ini mulai ditinggalkan generasi muda.

“Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk lebih mengenalkan budaya dan warisan nenek moyang. Desa bonjeruk yang masih terkenal kekentalan adat dan budayanya kita manfaatkan agar lebih dikenal masyarakat luar dan kita jadikan suatu daya tarik untuk lebih mengenalkan potensi-potensi yang ada di Desa Bonjeruk ini terutama yang berkaitan dengan budaya masyarakat dan adat istiadatnya.”<sup>39</sup>

f. Bidang Kaderisasi dan Humas

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bakat dan minat anggota sekaligus untuk mempersiapkan kader-kader muda untuk menjadi anggota selanjutnya. Disamping itu bidang ini juga yang menjembatani Karang taruna dengan instansi-instansi luar untuk melakukan kerjasama atau pelatihan bersama.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh bidang kaderisasi dan humas diantaranya adalah mengadakan latihan dasar kepemimpinan, mengadakan pelatihan jurnalistik dan melakukan latihan tata boga.

g. Bidang Pendidikan

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bonjeruk. Ide ini terpikirkan karena masih

---

<sup>39</sup> Wawancara Harpan (ketua Karang taruna “GENERASIKU”)



banyaknya masyarakat yang masih mengalami buta huruf atau belum bisa baca tulis.

Kegiatan yang sedang dilakukan pada bidang ini adalah menjalani kursus bahasa Inggris di salah satu anggota Karang Taruna yang berada di Dusun Bonjeruk Dalam. Selain itu, yang menjadi program jangka panjang dari kegiatan ini adalah mengadakan perpustakaan keliling supaya masyarakat Desa Bonjeruk bisa dengan mudah mendapatkan buku-buku bacaan dan untuk membudidayakan kebiasaan membaca sehingga masyarakat Desa Bonjeruk terbebas dari buta aksara.

Kegiatan rekreasi pun dirasa sangat perlu dilaksanakan ditengah banyaknya kegiatan dan pengabdian sekali waktu perlu dilakukan kegiatan semacam ini. Selain untuk menyegarkan ide kegiatan ini juga kami harap dapat membnetuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang kuat serta solidaritas yang tinggi untuk terus mampu bersama mendedikasikan diri kepada masyarakat. Adapun kegiatan rekreasi yang telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Generasiku, yaitu :

- 1) Rekreasi ke Bangko-Bangko dalam rangka Pembubaran Panitia HUT RI ke 70.
- 2) Rekreasi ke air terjun Benang Stokel dan Benang Kelambu dalam rangka meningkatkan rasa keakraban, solidaritas, dan loyalitas.
- 3) Rekreasi sekaligus sambang Karang Taruna di Desa Sekotong Barat.

## 5. Program Kerja Karang Taruna Generasiku

### a. Program Jangka Pendek

- 1) Mengadakan pendataan kelompok sosial
- 2) Mengadakan kegiatan donor darah
- 3) Mengadakan santunan sosial
- 4) Mengadakan kegiatan gotong-royong (minggu bersih) setiap bulan
- 5) Mengadakan Pembinaan kursus Bahasa Inggris
- 6) Mengadakan Perpustakaan keliling
- 7) Pembentukan dan Pembinaan Tim Voly
- 8) Pembentukan dan Pembinaan Tim Sepakbola
- 9) Pertandingan voly antar dusun
- 10) Pertandingan sepakbola mini tingkat SD/Mi
- 11) Beternak Itik Pedaging
- 12) Pengemasan dan Pemasaran Pupuk Kompos
- 13) Mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan
- 14) Mengadakan Pelatihan Jurnalistik
- 15) Membuat buletin bulanan
- 16) Pelatihan Pembayun
- 17) Yasinan rutin setiap bulan
- 18) Lomba Pawai Takbiran Idul Adha

b. Program Jangka Menengah

- 1) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat
- 2) Meningkatkan kegiatan penanggulangan dan pencegahan masalah sosial
- 3) Mendorong masyarakat untuk meningkatkan minat baca

- 4) Mendorong para pemuda usia sekolah untuk menimba ilmu setinggi-tingginya
- 5) Mendorong terbentuknya lembaga-lembaga pendidikan gratis untuk masyarakat
- 6) Mendorong terbentuknya kelompok-kelompok pemuda di bidang olahraga di desa
- 7) Meningkatkan pembinaan pemuda dalam bidang olahraga
- 8) Meningkatkan kegiatan kompetisi di bidang olahraga
- 9) Peningkatan kapasitas pemuda peternak desa di bidang peternakan
- 10) Peningkatan kapasitas petani muda desa di bidang pertanian
- 11) Meningkatkan pelatihan kemampuan pengurus
- 12) Mendorong terbentuknya media sosialisasi dan penghubung dengan masyarakat
- 13) Meningkatkan kegiatan pelestarian budaya
- 14) Meningkatkan kegiatan rohani untuk pengurus
- 15) Meningkatkan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat

c. Program Jangka Panjang

- 1) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 2) Menuntaskan semua permasalahan sosial masyarakat
- 3) Peningkatan kualitas SDM masyarakat desa
- 4) Peningkatan tingkat pendidikan pemuda desa
- 5) Peningkatan kapasitas lembaga-lembaga pendidikan di desa
- 6) Meningkatkan prestasi pemuda desa di bidang olahraga

- 7) Meningkatkan pendapatan di bidang pertanian dan peternakan
- 8) Mendorong petani mandiri dengan pupuk organik
- 9) Meningkatkan kualitas pengurus karang taruna
- 10) Meningkatkan hubungan dengan masyarakat

## 6. PROGRAM PENGEMBANGAN (INOVASI) KARANG TARUNA

### a. Pembuatan Pupuk Organik/Kompos dengan menggunakan kotoran ternak

Di Desa Bonjeruk yang sebagian besar penduduknya sumber pendapatannya adalah petani dan ternak, terutama ternak sapi tentunya mempunyai potensi yang luar biasa untuk mengembangkan pupuk ini.

Hampir setiap kepala keluarga mempunyai ternak sapi, kurang lebih 1000 ekor sapi, yang kalau dihitung setiap harinya menghasilkan 10 ton kotoran sapi. Kotoran sapi ini kebanyakan oleh masyarakat hanya dibuang saja, itupun hanya dikeluarkan dari kandang sapinya. Dan cenderung menjadi masalah bagi masyarakat karena tidak ada lokasi pembuangannya bahkan sekali waktu adapula yang mengalirkannya ke saluran irigasi yang terkadang baunya sangat menyengat dan mengganggu masyarakat yang dilalui oleh aliran air dari saluran tersebut.

Oleh karena itu kami mencoba dan sudah berhasil membuat pupuk organik ini, bahkan beberapa petani sudah mulai menggunakannya yang kami bagikan secara sukarela. Dalam proses ini kami ingin

memberikan bukti bahwa penggunaan pupuk ini tidak jauh beda hasilnya dengan menggunakan pupuk kimia, selain tanaman tumbuh dengan baik kesuburan dan kesehatan tanah pertanian pun dapat membaik. Karena kalau saja para petani sadar ternyata pemakaian pupuk kimia selama ini perlahan sudah merusak kesuburan tanah.

Ada beberapa tanaman petani yang telah menjadi percontohan bagi petani lainnya, diantaranya kami gunakan untuk tanaman cabe, kacang panjang, mentimun serta pada tanaman padi.

Berkaitan pula dengan permasalahan klasik para petani adalah ketika masa tanam kesulitan mendapat pupuk kimia baik yang bersubsidi maupun non subsidi. Serta mahal nya harga pupuk bagi petani sangat memberatkan karena akan membengkakan biaya produksi petani, sementara nanti ketika panen cenderung harga turun. Oleh sebab itu, kami optimis dengan keberadaan pupuk organik ini akan mampu menekan biaya produksi petani, meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan hasil panen yang tentunya akan berefek pada kesejahteraan petani yang artinya dapat mensejahterakan sebagian besar masyarakat. Serta akan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi karang taruna dan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk para pemuda desa. Berawal dari kotoran sapi ini menuju kesejahteraan petani dan mengurangi tingkat pengangguran.

### **C. Hambatan Karang Taruna “GNERASIKU” Desa Bonjeruk dalam Mengembangkan Potensi Desa.**

Beberapa hambatan Karang Taruna “Generasiku” dalam mengembangkan potensi desa, diantaranya:

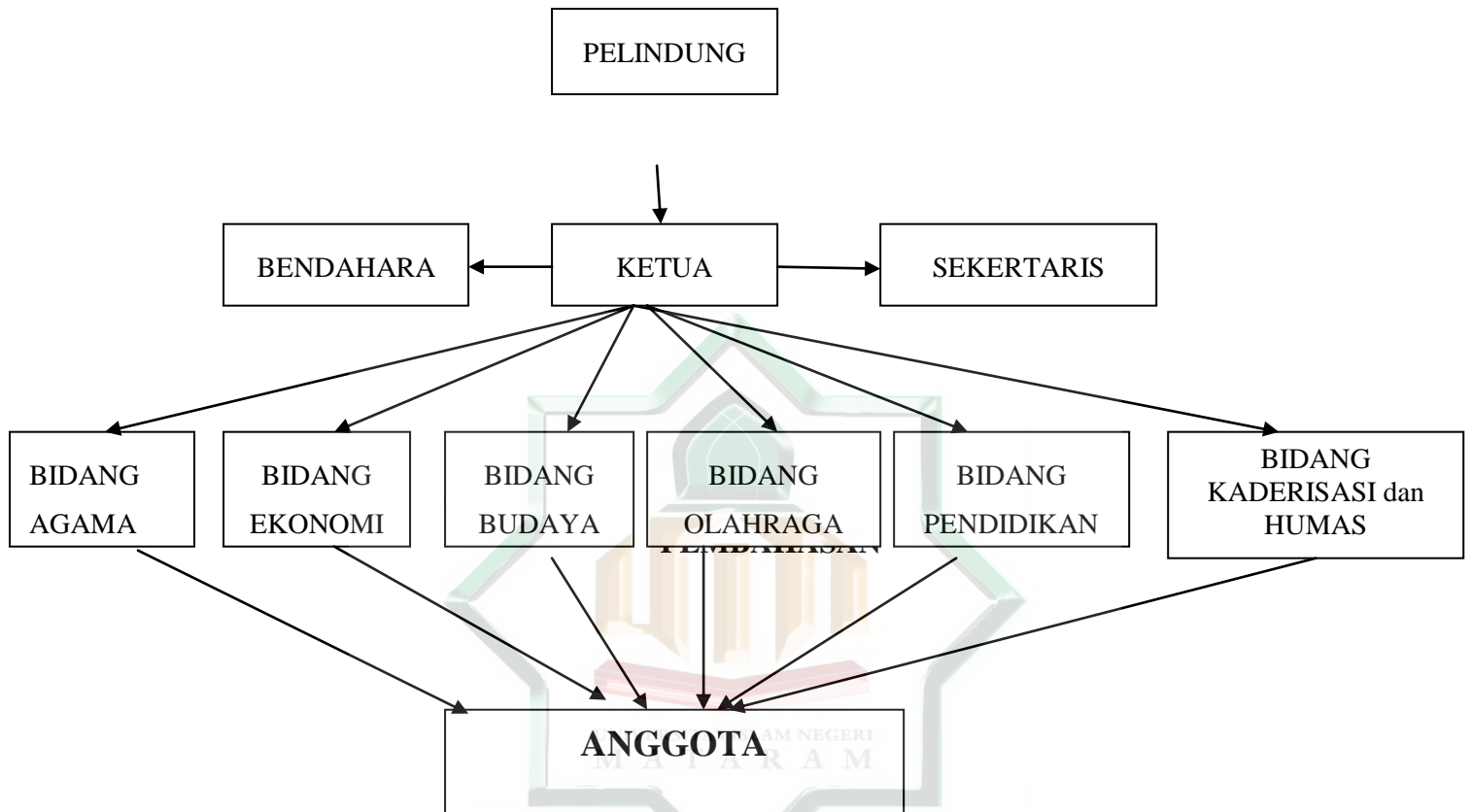
1. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dihadapi.
2. Kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus Karang Taruna.
3. Kurangnya koordinasi dan dukungan dari Dinas terkait.
4. Banyak masyarakat penerima manfaat yang belum dapat terakomodir dengan program pemerintah sehingga menjadi catatan bagi Karang Taruna untuk lebih berjuang maksimal.
5. Banyak masyarakat yang masih memandang sebelah mata, sehingga cenderung tidak mendukung program kerja atau kegiatan Karang Taruna.
6. Kurangnya kesadaran pemuda dalam berorganisasi untuk memajukan desa<sup>40</sup>.

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>40</sup> Arsip karang taruna “generasiku”

### Struktur Organisasi Karang Taruna “Generasiku”



#### KETERANGAN:

PELINDUNG	: SAIFUL ANSHORI (KEPALA DESA BONJERUK)
KETUA	:HARPAN S.Pd
SEKERTARIS	:MUNAWIR HARIS
KOORD. BID. AGAMA	: HERMAN JAYADI
KOORD. BID. PENDIDIKAN	: LIZA AYU ASTUTI S.Pd
KOORD. BID. OLAHRAGA	: JANWADI
KOORD. BID. BUDAYA	: USMAN ALI
KOORD. BID. EKONOMI	: M. HAERUL ANWAR
KOORD. BID. SOSIAL	: APRILIAWAN S.
KOORD.BID. KADERISASI dan HUMAS	: ENIM



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” Dalam Mengembangkan Potensi Desa Di Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.**

Strategi komunikasi Karang Taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa dilakukan dengan membuat beberapa kegiatan. Diantaranya, kegiatan di bidang agama, bidang pendidikan, bidang olahraga, bidang ekonomi, bidang budaya, bidang kaderisasi dan humas dan bidang sosial. Berikut penjelasannya secara lebih rinci.

1. Analisis strategi komunikasi organisasi karang taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Agama.

Dalam bidang agama, Karang Taruna “GENERASIKU” mengadakan kegiatan yasinan bersama dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Pada acara yasinan bersama ini dilakukan satu kali sebulan dengan jadwal setiap minggu pertama di awal bulan. Kegiatan ini berlangsung di rumah anggota secara bergantian dengan tujuan untuk lebih mempererat ikatan emosi antar anggota sekaligus ajang silaturahmi antar anggota.

Hal ini sesuai dengan teorinya Everret M. Rogers dan Lawrence Kincaid yang mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukra informasi antara

satu sama lain yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.<sup>41</sup>

Kegiatan PHBI ini seluruh musholla dan masjid yang ada di lingkungan Desa Bonjeruk mengadakan pawai obor. Persiapan sebelum acara biasanya Karang Taruna “GENERASIKU” menyebar surat undangan kepada masing-masing kontingen dan berdiskusi tentang jalannya acara di Kantor Desa Bonjeruk. Seluruh peserta yang ikut dikumpulkan oleh panitia di lapangan Umum Desa Bonjeruk. Kemudian berjalan mengelilingi desa dan berakhir di masjid atau musholla yang menjadi tuan rumah. Namun jika karang taruna yang menjadi panitia maka berakhir di lapangan Desa Bonjeruk.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang agama melalui acara-acara keagamaan. Acara atau kegiatan tersebut tersebut harus dilaksanakan dengan rutin dan dengan bersungguh-sungguh sehingga masyarakat yang mengikutinya lebih sadar dengan apa yang diperbolehkan atau dilarang oleh agama.

2. Analisis strategi komunikasi organisasi karang taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Sosial.

Setiap lapisan pemerintahan seperti yang kita ketahui tentu ada saja masalah-masalah yang terkait kesejahteraan sosial, bahkan ini merupakan isu nasional dan menjadi tujuan negara kita untuk mewujudkan kejeshateraan sosial bagi seluruh masyarakat. Desa Bonjeruk sebagai

---

<sup>41</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (jakarta, gramedia widiasarana Indonesia.2004)

pemerintahan paling bawah juga mempunyai catatan tentang masyarakat penyandang masalah sosial ini yang kemudian menjadi sasaran dalam setiap kebijakan dan program yang akan maupun yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah desa Bonjeruk

Karang taruna sebagai salah satu pilar kepemudaan di tingkat desa sangat diharapkan mampu berkontribusi dalam kegiatan sosial. Hal ini terlihat dari berbagai macam kegiatan yang telah dijalankan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan diantaranya melakukan pencatatan sosial, mengadakan pembinaan kepada anak berkebutuhan khusus, dan mengadakan santunan sosial. Kegiatan yang dijalankan oleh karang taruna “generasiku” tentu berpedoman pada Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Taruna.<sup>42</sup>

3. Analisis strategi komunikasi organisasi karang taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Pendidikan.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bonjeruk. Ide ini terpikirkan karena masih banyaknya masyarakat yang masih mengalami buta huruf atau belum bisa baca tulis. Kegiatan yang dilakukan di salah satu rumah anggota ini sebagai bentuk kepedulian karang taruna generasiku terhadap dunia pendidikan di Desa Bonjeruk. Seperti yang kita ketahui di zaman yang global ini pengetahuan tentang ilmu pendidikan sangat dibutuhkan, terutama dalam hal bahasa

---

<sup>42</sup>Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar Taruna

inggris. Oleh karena itu Karang Taruna Generasiku menjadi jembatan bagi setiap warga Desa Bonjeruk yang ingin memperdalam Bahasa Inggrisnya.

Dengan hadirnya program ini diharapkan mampu membantu masyarakat yang ingin lebih menguasai bahasa Inggris dan mampu menerapkannya di dalam kehidupan baik berkomunikasi langsung maupun melalui media.

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut dengan media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah bentuk penyampaiannya.<sup>43</sup>

#### 4. Analisis strategi komunikasi organisasi Karang Taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Olahraga.

Dalam bidang olahraga, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna “GENERASIKU” adalah membentuk tim voli dan tim sepak bola. Kegiatan ini dilakukan dengan mencari pemuda-pemuda yang berminat dalam bidang sepak bola dan voli ke masing-masing dusun. Setelah itu Karang Taruna memfasilitasi dalam hal pengadaan alat yang dibutuhkan tim dalam melakukan latihan.

Ini bertujuan untuk menjaring bibit-bibit yang kompeten dalam bermain sepak bola dan voli. Sekaligus untuk meminimalisir beberapa kemungkinan kenakalan remaja di Desa Bonjeruk.

---

<sup>43</sup> Leora Gusita, Skripsi: Strategi Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Di Kampung Inggris Desa Beringin Kabupaten Kuantan Singingi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau

5. Analisis strategi komunikasi organisasi karang taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Ekonomi

Karang Taruna sebagai wadah pengembangan dan pembinaan masyarakat muda merupakan tempat yang tepat, dan sarana yang tidak salah jika dijadikan sebagai sumber inovasi bagi pemuda. Dalam karang taruna kami juga punya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan anggota serta masyarakat yaitu dengan membentuk usaha-usaha, diantaranya :

a. Membentuk usaha bersama itik pedaging

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan modal usaha kepada anggota untuk melakukan usaha itik pedaging. Anggota yang dipercaya diberikan modal tersebut kemudian membeli itik untuk dibudidayakan.

b. Membentuk usaha bersama beternak Kambing

Pada tahun (2015) kami sudah dapat membentuk kembali usaha bersama berupa beternak kambing, dengan modal empat juta tujuh ratus ribu rupiah (empat ekor kambing betina). Kini sudah berkembang dan memiliki ternak sejumlah kurang lebih 10 ekor yang kami perkirakan seharga kurang lebih lima belas juta rupiah.

Tujuan lain kegiatan ini adalah untuk memupuk jiwa usahawan muda yang dimulai dari anggota.

Dilihat dari tinjauan ilmu komunikasi, kegiatan dalam bidang ekonomi yang dilakukan karang taruna “GENERASIKU” merupakan media bagi para anggotanya untuk mengembangkan jiwa usaha muda.

6. Analisis strategi komunikasi organisasi karang taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Kaderisasi dan Humas

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh bidang kaderisasi dan humas diantaranya adalah mengadakan latihan dasar kepemimpinan, mengadakan pelatihan jurnalistik dan melakukan latihan tata boga.

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat bakat dan minat anggota sekaligus untuk mempersiapkan kader-kader muda untuk menjadi anggota selanjutnya. Disamping itu bidang ini juga yang menjembatani karang taruna dengan instansi-instansi luar untuk melakukan kerjasama atau pelatihan bersama.

7. Analisis strategi komunikasi organisasi karang taruna “GENERASIKU” dalam mengembangkan potensi desa Bidang Budaya

Sebagai salah satu desa yang dikenal dengan desa yang kental akan adatnya kami pun mencoba untuk terus mempertahankan pendapat dan pandangan ini. Kami mencoba untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan pembayun. Kemudian setiap bulan agustus kami selalu mengadakan kegiatan peresan yang merupakan salah satu kesenian daerah Lombok serta agenda rutin setiap tahun mengadakan pertunjukkan wayang kulit yang dewasa ini mulai ditinggalkan generasi muda.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk lebih mengenal jati diri budaya yang mulai memudar terutama oleh kaum muda. Hal ini sesuai dengan fungsi dari komunikasi antar budaya.

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal usul suku, bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.<sup>44</sup>

#### **B. Analisis Hambatan Organisasi karang taruna “GENERASIKU” Desa Bonjeruk Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah dalam mengembangkan potensi desa.**

Karang Taruna “Generasiku”) didirikan dengan tujuan sebagai wadah untuk tempat berkumpul, berdiskusi dan menuangkan ide-ide positif bagi pemuda yang ada di Desa Bonjeruk. Namun untuk melakukan semua itu tentu tidak mudah.

Dilihat dari beberapa uraian tentang hambatan yang dialami oleh Karang Taruna “Generasiku”, yang paling menonjol adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pengurus dan kurangnya support dari masyarakat desa. Apabila komunikasi antar pengurus dan anggota baik maka setiap program yang dijalankan akan mudah dikerjakan. Karena setiap kegiatan yang dilakukan selalu dimulai dari komunikasi.

Kemudian kurangnya support dari masyarakat. Seperti yang kita ketahui setiap kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna “Generasiku” adalah untuk memajukan desa. Tentu dalam hal ini sangat diperlukan

<sup>44</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_antarbudaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya) diakses tgl 12 september 2017



dukungan dari masyarakat desa. Karena sebuah desa tidak akan pernah maju tanpa dukungan dari masyarakatnya. Jadi masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengubah suatu desa menjadi lebih baik.

Dengan adanya ketimpangan komunikasi yang tidak sejalan ini, membuat strategi komunikasi menjadi tidak efektif karena masyarakat sebagai komunikan (penerima pesan) tidak merespon dengan baik setiap kegiatan yang dilakukan oleh Karang taruna “Generasiku”.

Selain itu ada kesalahan persepsi dari komunikan (masyarakat) terhadap komunikator sehingga masyarakat tidak mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Karang taruna “Generasiku”.

Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh suatu individu melalui alat indra yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Persepsi seseorang terkadang sering tidak cermat. Salah satu penyebabnya adalah asumsi dan pengharapan kita. Beberapa bentuk kekeliruan dan kegagalan persepsi adalah:

1. Kesalahan atribusi adalah proses internal dalam diri kita untuk memahami penyebab perilaku orang lain. Kesalahan atribusi bisa terjadi ketika seseorang salah menafsirkan makna pesan atau maksud dari komunikator. Salah satu sumber kesalahan atribusi lainnya adalah pesan yang dipersepsikan tidak utuh atau tidak lengkap, sehingga komunikan berusaha meafsirkan pesan tersebut dengan penafsiran sendiri kekurangannya, atau

mengisi kesenjangan dan mempersepsi rangsangan atau pola yang lengkap itu sebagai lengkap.<sup>45</sup>

## 2. Streotipe

Kesalahan komunikasi akan muncul dari penstereotipe, yakni menggeneralisasikan orang-orang berdasarkan sedikit informasi dan membentuk asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, streotipe adalah proses menempatkan orang-orang dan objek-objek dalam kategori-kategori yang mapan, atau penilaian mengenai orang-orang atau objek-objek berdasarkan kategori-kategori yang dianggap sesuai, ketimbang dengan karakteristik individual mereka.

## 3. Prasangka

Suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang dekat dengan streotipe. Beberapa pakar cenderung menganggap bahwa streotipe itu identik dengan prasangka, seperti Donald Edgar dan Joe R. Fagin. Dapat dikatakan bahwa streotipe adalah komponen kognitif (kepercayaan) dari prasangka.<sup>46</sup>

Dalam komunikasi tidak sedikit komunikan menganggap bahwa komunikator mempunyai tujuan yang tidak baik dalam berkomunikasi, padahal dalam komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan, baik itu tujuan yang baik maupun tujuan yang buruk. Komunikator memberikan pesan kepada komunikan

---

<sup>45</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h 230

<sup>46</sup> *Ibid*, h 273

dengan tujuan yang baik akan tetapi tidak sedikit komunikan merasa bahwa komunikator mempunyai tujuan yang tidak baik.



**Perpustakaan UIN Mataram**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Dalam mencapai tujuannya untuk mengembangkan potensi desa, karang taruna membuat strategi komunikasi dalam beberapa bidang diantaranya: bidang agama, bidang pendidikan, bidang olahraga, bidang budaya, bidang kaderisasi dan humas, bidang ekonomi dan bidang sosial.
2. Terdapat beberapa hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh karang taruna, namun yang paling terlihat adalah kurangnya komunikasi dan koordinasi antar anggota karang taruna dan kurangnya kesadaran masyarakat. Karena jika dilihat dari pengertian strategi komunikasi terjadi hambatan dalam planning (perencanaan), sehingga tujuan yang diharapkan akan sulit terwujud.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas, dapat disarankan kepada:

1. Kepada karang taruna “generasiku”.

Kepada ketua dan anggota karang taruna “generasiku” untuk lebih menjalin komunikasi baik intern maupun masyarakat. Untuk lebih memudahkan tujuan yang diinginkan. Sebelum ke masyarakat, komunikasi intern sangat dibutuhkan untuk mempersolid organisasi. Jika intern sudah

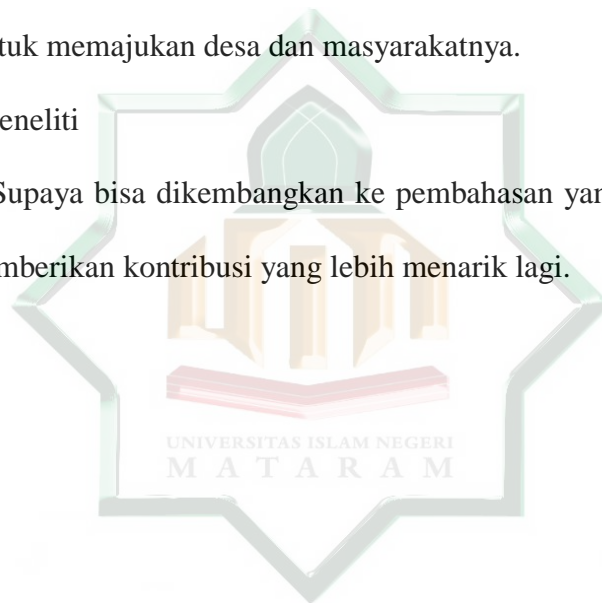
solid, organisasi akan mudah menjalankan program-program yang dibuat oleh organisasi itu sendiri.

## 2. Kepada masyarakat

Kepada masyarakat Desa Bonjeruk maupun masyarakat lainnya, disarankan agar memanfaatkan organisasi karang Taruna “generasiku” karena setiap program yang dibuat oleh karang taruna “generasiku” semata-mata untuk memajukan desa dan masyarakatnya.

## 3. Untuk peneliti

Supaya bisa dikembangkan ke pembahasan yang lebih luas lagi dan bisa memberikan kontribusi yang lebih menarik lagi.



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

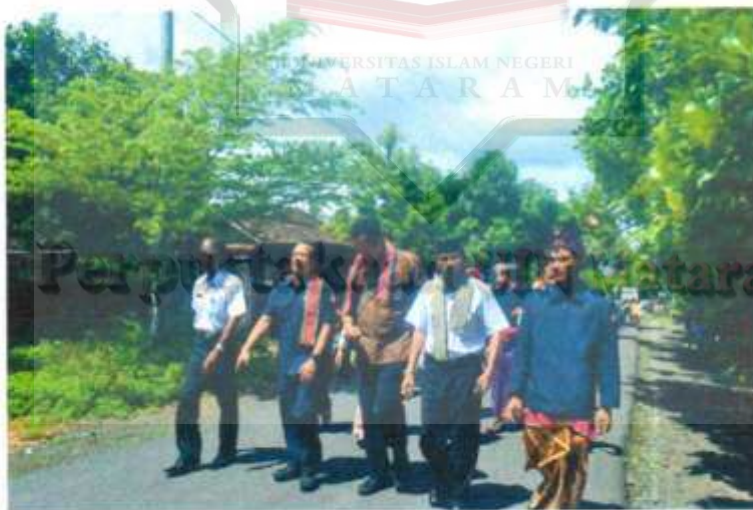
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Uchjana, Onong Efendi. "Dinamika Komunikasi" Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uchjana, Onong Efendi. "Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi" Bandung, PT Citra Aditya Bakti: 2003
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 83/HUK/2005 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta PT. Gramedia, 2004.
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PTRaja Grafindo Perseda, 2013.
- Hidajanto Djamal dan Andi Fachrudin, *Dasar Dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidajanto Djamal dan Andi Fachrudin, *Dasar Dasar Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- <https://puteka85.blogspot.co.id> diakses pada 09 Desember 2017
- KPI NTB, *Potret Penyiaran NTB*, Mataram: KPID NTB, 2014.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamindita, 1983.



- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, Yogyakarta:LKIS,2005.
- Masduki.*Menjadi Broadcaster Profesional*. (Yogyakarta: PustakaPopulerLkiS, 2004.
- MuhamadMufid, *Komunikasi dan Regulasi Pnyiaran*, Jakarta: KencanaPrenada Media group, 2005.
- Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, Terj. Edward Tanujaya, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Santana, Septian 2005, .Jakarta :BukuObor. 108.
- SantiIndraAstuti, *Jurnalisme Radio Teori Dan Praktek*, Badung: Simbiosarekatama Media, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DBandung*: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Triartanto, ALus. (2010). Broadcasting Radio. Yogyakarta: Pustaka Book. 37-38
- Willis, Sofyan S. “Remaja dan Masalahnya “Mengupas BERbagai Bentuk nKenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya” Bandung Alfabeta:2008
- Sumber Arsip Desa Bonjeruk

DOKUMENTASI





Pelaksanaan program penghijauan



Perpustakaan UIN Mataram



Kunjungan dinas sosial RI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**



Perpustakaan UIN Macarant





Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara



Perpustakaan

Kegiatan jumat bersih





Perpustakaan **UIN Mataram**